

**EKSISTENSI SANKSI SOSIAL DALAM PENEGAKAN
HUKUM ADAT JARANAN TERHADAP PELANGGARAN
ETIKA RITUAL**

SKRIPSI

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA HUKUM PADA PROGRAM STUDI HUKUM PROGRAM SARJANA
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA



OLEH :

HAFIIZH FAJAR PRATAMA

NPM : 22300026

SURABAYA, Senin 22 Desember 2025

MENGESAHKAN,

DEKAN,

Dr. Edi Krisharyanto S.H., M.H., CPM., Adv

PEMBIMBING,

Dr. Desy Nurkrista.T, S.H., Mkn., CMC

**EKSISTENSI SANKSI SOSIAL DALAM PENEGAKAN
HUKUM ADAT JARANAN TERHADAP PELANGGARAN
ETIKA RITUAL**

DIPERSIAPKAN DAN DISUSUN

OLEH :

HAFIIZH FAJAR PRATAMA


NPM : 22300026

TELAH DIPERTAHANKAN

DI DEPAN DEWAN PENGUJI PADA TANGGAL 22 DESEMBER 2025

DAN DINYATAKAN TELAH MEMENUHI PERSYARATAN

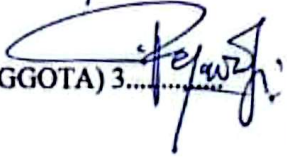
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Dr. H. Fani Martiawan Kumara Putra, S.H., M.H., CCD., CMC., CLA. (KETUA)** 1.....

2. **Isetyowati Andayani, S.H., M.Hum.**

(ANGGOTA) 2.....

3. **Dr. Desy Nurkrista.T , S.H., Mkn., CMC**

(ANGGOTA) 3.....

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EKSISTENSI SANKSI SOSIAL DALAM PENEGAKAN HUKUM ADAT JARANAN TERHADAP PELANGGARAN ETIKA RITUAL”** dengan tepat waktu dan diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Tentunya, dalam penulisan skripsi ini diperlukan usaha dan tekad yang kuat sehingga karya penulisan ini dapat diselesaikan dengan sempurna. Oleh karenanya, mengawali dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam dan tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Prof. Dr. Ir Raden Roro Nugrahini Susatinah Wisnujati M.Si. yang telah memberi kesempatan penulis untuk menjadi bagian dari Civitas Akademika.
2. Dekan Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Dr. Edi Krisharyanto S.H., M.H., CPM., Adv. yang telah menyediakan berbagai fasilitas sebagai penunjang pembelajaran selama penulis mengikuti perkuliahan.
3. Dr. Hari Wibisono S.H. M.H. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
4. Dr. Desy Nurkrista.T , S.H., Mkn., CMC . Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberi pengarahan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Hukum Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberi bekal ilmu hukum dan membimbing dengan baik selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
6. Kepala Tata Usaha beserta jajarannya di Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
7. Kedua orang tua dan adek saya
8. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu pengerjaan skripsi ini baik lewat pikiran, semangat, dan semoga kebaikan kembali pada kalian semua.

Berdasarkan apa yang telah penulis selesaikan dalam penelitian ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada setiap insan yang membaca. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Surabaya, 12 Desember 2025

Penulis



Hafizh Fajar Pratama

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hafiizh Fajar Pratama
NPM : 22300026
Alamat : JL. Tembok Lor GG 4/10A
No. Telp. (HP) : 08819404589

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: "EKSISTENSI SANKSI SOSIAL DALAM PENEGAKAN HUKUM ADAT JARANAN TERHADAP PELANGGARAN ETIKA RITUAL" adalah murni gagasan saya yang belum pernah saya publikasikan di media, baik majalah maupun jurnal ilmiah dan bukan tiruan (plagiat) dari karya orang lain.

Apabila ternyata nantinya diinformasikan adanya unsur plagiarisme maupun autoplagiarisme, saya siap menerima sanksi akademik yang akan di jatuhkan oleh Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagai bentuk pertanggungjawaban etika akademik yang harus dijunjung tinggi di lingkungan Perguruan Tinggi.

Surabaya, 18 November 2025

Yang Menyatakan,



(Hafiizh Fajar Pratama)

NPM: 22300026

ABSTRACT

This study examines the existence of social sanctions within the enforcement of customary law in the Jaranan community, particularly regarding violations of ritual ethics that are considered transgressions against social and spiritual order. As a traditional art community rich in mystical elements, Jaranan adheres to a set of unwritten norms that regulate the behavior of its members, especially in the preparation, performance, and post-ritual stages of the tradition. Violations of ritual ethics—such as disrespecting sacred spaces, breaking ritual taboos, or displaying improper behavior toward elders or spiritual entities—are addressed through mechanisms of social sanctions. These sanctions may take the form of reprimands, temporary exclusion, demotion of roles within the group, or prohibition from participating in rituals.

Using a juridical-sociological approach, this study finds that social sanctions function as an effective instrument of customary law enforcement due to cultural legitimacy, fear of spiritual repercussions, and collective awareness in maintaining harmony. Social sanctions also serve a preventive role to ensure the continuity of the Jaranan tradition and to strengthen social cohesion. The findings indicate that customary law in the Jaranan community not only serves as a behavioral guideline but also as a mechanism of social control that maintains balance between the human realm and the spiritual realm. Therefore, the existence of social sanctions remains relevant and significant within traditional communities, contributing to moral development and the preservation of local cultural values.

Keywords: Customary Law, Jaranan, Social Sanctions, Ritual Ethics, Social Control, Local Wisdom.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas eksistensi sanksi sosial dalam penegakan hukum adat pada komunitas Jaranan, khususnya terhadap pelanggaran etika ritual yang dianggap sebagai pelanggaran terhadap tatanan sosial-spiritual. Sebagai komunitas kesenian tradisional yang sarat nilai magis, Jaranan memiliki seperangkat norma tak tertulis yang mengatur perilaku para pelakunya, terutama dalam konteks persiapan, pelaksanaan, dan pasca-ritual pertunjukan. Pelanggaran terhadap etika ritual seperti tidak menghormati ruang sakral, melanggar pantangan, atau menunjukkan perilaku tidak sopan terhadap sesepuh maupun entitas spiritual ditanggapi melalui mekanisme sanksi sosial. Sanksi tersebut muncul dalam bentuk teguran, pengucilan sementara, penurunan peran dalam kelompok, hingga larangan mengikuti ritual.

Melalui pendekatan yuridis-sosiologis, penelitian ini menemukan bahwa sanksi sosial berfungsi sebagai instrumen penegakan hukum adat yang efektif karena ditopang oleh legitimasi budaya, rasa takut akan balasan spiritual, dan kesadaran kolektif untuk menjaga harmoni. Sanksi sosial juga memiliki peran preventif guna memastikan keberlangsungan tradisi Jaranan serta memperkuat kohesi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa hukum adat dalam komunitas Jaranan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol sosial yang menjaga keseimbangan antara dunia manusia dan dunia spiritual. Oleh karena itu, eksistensi sanksi sosial masih relevan dan signifikan dalam struktur kehidupan masyarakat tradisional, sekaligus berkontribusi pada pembinaan moral dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

Kata Kunci: Hukum Adat, Jaranan, Sanksi Sosial, Etika Ritual, Kontrol Sosial, Kearifan Lokal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Konseptual.....	7
1.5.1 Eksistensi sanksi sosial	7
1.5.2 Hukum Adat.....	10
1.5.3 Definisi Jaranan	12
1.5.4 Pelanggaran Etika Ritual.....	13
1.6 Metode Penelitian	15
1.6.1 Tipologi Penelitian dan Metode Pendekatan	15
1.6.2 Bahan Hukum	16
1.6.3 Metode Pengumpulan Bahan Hukum	17
1.6.4 Analisa Bahan Hukum	17
1.7 Pertanggung Jawaban SInformasi elektronikmatika Penulisan.....	18

BAB II BENTUK SANKSI SOSIAL YANG DITERAPKAN DALAM KOMUNITAS PELAKU JARANAN TERHADAP PELANGGARAN ETIKA RITUAL.....20

- 2.1 Etika Ritual Dalam Jaranan20
- 2.2 Bentuk-Bentuk Pelanggaran Etika Ritual.....23
- 2.3 Bentuk-Bentuk Sanksi Sosial dalam Komunitas Jaranan.....28
- 2.4 Peran Pemimpin Adaat dalam Penegakan Sanksi Sosial atas Pelanggaran Etika ritual dalam Komunitas Jaranan34

BAB III RELEVANSI SANKSI SOSIAL DALAM KOMUNITAS JARANAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM ADAT INDONESIA39

- 3.1 Gambaran Umum Komunitas Jaranan.....39
 - 3.1.1 Sejarah dan Latar Belakang Kesenian Jaranan.....42
 - 3.1.2 Struktur Sosial dan Sistem Nilai dalam Komunitas Jaranan46
 - 3.1.3 Norma, Larangan, dan Etika yang Berlaku dalam Komunitas Jaranan49
- 3.2 Bentuk-Bentuk Sanksi Sosial dalam Komunitas Jaranan.....50
 - 3.2.1 Jenis Pelanggaran yang Menimbulkan Sanksi Sosial.....55
 - 3.2.2 Wujud Sanksi Sosial (teguran, pengucilan, penarikan Peran, dll.).....63
 - 3.2.3 Tujuan Sanksi Sosial terhadap Pemulihan Harmoni Kelompok67
- 3.3 Analisis Hukum Adat terhadap Sanksi Sosial Komunitas Jaranan71
 - 3.3.1 Kedudukan Sanksi Sosial Sebagai Bentuk Penegakan Norma Adat74
 - 3.3.2 Kesamaan Prinsip antara Sanksi Sosial Jaranan dan Hukum Adat79
 - 3.3.3 Aspek Keadilan, Keseimbangan, dan pemulihan menurut hukum adat82
- 3.4 Relevansi Sanksi Sosial dalam Konteks Hukum Nasional.....86

3.4.1 Pengakuan Hukum Adat dalam UUD 1945 dan Peraturan Perundangan	89
3.4.2 Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Penguatan Karakter Hukum Nasional.....	95
3.4.3 Relevansi Sanksi Sosial Jaranan terhadap Pembinaan Moral Masyarakat Modern terhadap Hukum Nasional.....	99
BAB IV PENUTUP.....	104
4.1 Kesimpulan.....	104
4.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106